



Implementasi Kebijakan Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Siswa di Kelas II SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Isti Safitri Khasanah¹, Sakban², Radhiyatul Fithri³, Yesika Novita Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803020@student.umri.ac.id¹, sakban@umri.ac.id², radhiyatulfitri@umri.ac.id³, yesikanovitarahmi@umri.ac.id.com⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 27, 2025

Keywords:

Policy Implementation,
Obstacles, Efforts, Discipline,
Elementary School.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of discipline enforcement policies, the obstacles faced, and the efforts made by the school in building the character of second-grade students at SDIT Al-Hidayah in Tambang District, Kampar Regency. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, teachers, parents, and students, as well as documentation studies of regulations and records of violations. The findings indicate that the implementation of discipline policies is carried out through a communicative interpretation of rules, organization involving teachers, staff, and parents, as well as resource allocation in the form of teacher role modeling, monitoring books, and intensive coordination with parents. The main obstacles in the implementation of these policies include limited resources, lack of consistency, and low collaboration between the school and parents. The efforts made by the school include optimizing the role of teachers, strengthening cooperation with parents, as well as providing verbal reprimands, recording violations, assigning corrective tasks as a deterrent, and contacting parents if students repeatedly commit violations, along with educational reprimands. The enforcement of discipline policies at SDIT Al-Hidayah has proven to contribute to the formation of discipline, responsibility, and noble character among students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 27, 2025

Kata Kunci:

Implementasi Kebijakan,
Hambatan, Upaya, Kedisiplinan,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun karakter siswa kelas II di SDIT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap tata tertib dan catatan pelanggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kedisiplinan dilaksanakan melalui interpretasi aturan yang



Sekolah Dasar.

komunikatif, pengorganisasian yang melibatkan guru, staf, orang tua, serta alokasi sumber daya berupa keteladanan guru, buku monitoring, dan koordinasi intensif dengan wali murid. Hambatan utama dalam penerapan kebijakan adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya konsistensi, serta rendahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Upaya yang dilakukan sekolah mencakup optimalisasi peran guru, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta teguran secara lisan, mencatat pelanggaran yang dilakukan, memberikan tugas pembinaan sebagai efek jera, dan menghubungi orang tua jika siswa mendapatkan pelanggaran secara berulang dan teguran edukatif. Penegakan kebijakan kedisiplinan di SDIT Al-Hidayah terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Isti Safitri Khasanah

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 210803020@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan. Menurut (Aulia Dini Hanipah et al., 2022) pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa yang menggunakan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan dimana bantuan yang diberikan tenaga pengajar memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri. Proses belajar merupakan sesuatu yang dialami manusia sepanjang hidupnya dan dapat diterapkan kapan saja, dimana saja. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran menjadi kunci utama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan dalam dunia pendidikan dasar menjadi sebuah langkah strategis yang harus diambil untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki integritas tinggi. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dan budaya bangsa (Husni et al., 2021). Implementasi kebijakan kedisiplinan dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga orang tua siswa dalam sebuah sistem yang terintegrasi.



Urgensi implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan ini semakin menguat seiring dengan meningkatnya berbagai permasalahan perilaku dan karakter di kalangan peserta didik sekolah dasar. Fenomena menurunnya tingkat kedisiplinan, seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, hingga perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh institusi pendidikan (Umi Hanik et al., 2021). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dasar perlu mengambil langkah proaktif dengan mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan penegakan kedisiplinan yang tidak hanya bersifat punishment oriented, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan (Ma et al., 2023).

Implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan di tingkat sekolah dasar didasarkan pada pemahaman bahwa kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan sebuah proses pembentukan karakter yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan (Sakban & Rika Aryani, 2020). Program-program yang dikembangkan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Melalui pendekatan yang integratif, sekolah tidak hanya fokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pemberian pemahaman, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa (Salman et al., 2024).

Keberhasilan implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen seluruh pihak. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dasar perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan. Sistem ini tidak hanya mencakup pengawasan terhadap perilaku siswa, tetapi juga evaluasi terhadap program-program yang dijalankan, serta umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat (Dole, 2021). Melalui sistem monitoring dan evaluasi yang baik, sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Peran serta orang tua dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan. Pembentukan karakter dan kedisiplinan tidak dapat dilakukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat (Astika et al., 2024). Sekolah perlu mengembangkan berbagai program yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti *parenting education*, forum komunikasi orang tua dan guru, serta kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa (Wilson Simanjuntak, 2024).

Implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan di tingkat sekolah dasar juga harus memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan anak (Sakban et al., 2023). Program-program yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga dapat diterima dan diimplementasikan dengan efektif. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pemberian *reward* dan penguatan positif, dibandingkan dengan *punishment* yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak (Abidin et al., 2022). Melalui pendekatan yang humanis dan berorientasi pada



perkembangan anak, diharapkan dapat terbentuk karakter dan kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran internal, bukan karena paksaan atau ketakutan terhadap hukuman.

Setelah dilakukan obsevasi dan wawancara pada tanggal 19 Juli 2025 dengan wali kelas II di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mengatakan bahwa beberapa faktor penunjang peserta didik tidak disiplin di sekolah antar lainnya kurangnya perhatian peran orang tua terhadap peraturan sekolah yang berlaku, faktor teman dekat, seperti kita sangat menghargai teman sehingga kita sering menghabiskan waktu bersama untuk mengobrol daripada belajar. Bahkan jika akan ada ujian atau tugas sekolah yang harus dikerjakan keesokan harinya. Kelalaian atau kurangnya ketidakdisiplinan dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat siswa mengambil jalan pintas dan menyontek pada waktu ujian. Padahal, ini hanya memperburuk keadaan, menimbulkan masalah baru, seperti sanksi dari guru atau kesalah pahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran, dan keberadaan internet tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negative.

Hal ini terlihat pada antusiasme peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada sarana belajar. Akibatnya, mereka kehilangan disiplin belajar karena terlalu sibuk menikmati internet dan kurangnya kesadaran diri ataupun orangtua dalam mengontrol perilakunya (Nasution & Salman, 2024). Sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan penegakan kedisiplinan yang terstruktur dan sistematis. Setiap siswa diberikan buku monitoring kedisiplinan yang mencatat perilaku positif maupun pelanggaran yang dilakukan. Sistem point ini tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi lebih menekankan pada pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut guru wali kelas II di SD IT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menjelaskan bahwa pihak sekolah juga menerapkan program pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan harian. Kegiatan ini dimulai sejak siswa tiba di sekolah, dimana mereka diwajibkan untuk datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan shalat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai kedisiplinan dan karakter Islami. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan dipantau melalui buku monitoring harian yang menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Implementasi Kebijakan Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Siswa Kelas II di SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II sebagai penegak kedisiplinan karakter yang dilaksanakan di SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ialah kebijakan penegakan disiplin peserta didik dalam membangun karakter siswa di SDIT Al Hidayah.



Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses penerapan kebijakan kedisiplinan di lapangan, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang implementasi kebijakan, serta studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait kebijakan kedisiplinan seperti tata tertib sekolah, catatan pelanggaran, dan program pembinaan karakter.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh berasal dari sumber yang tepat dan relevan. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memastikan data yang diperoleh mendalam berbagai situasi dan kondisi implementasi kebijakan kedisiplinan di sekolah, dengan lokasi penelitian berpusat di SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang dipilih karena memiliki program penegakan kedisiplinan yang sistematis dan terstruktur.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1. Observasi,** Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek, peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Rani Rahim, Sa'odah et al., 2021) menyatakan dalam observasi segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Dari uraian di atas peneliti mengaitkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah pengamatan yang diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta kesesuaian aktivitas siswa, guru, dan karyawan di SDIT Al Hidayah dengan data atau keterangan yang diberikan oleh narasumber mengenai kebijakan penegak kedisiplinan peserta didik dalam membangun karakter siswa di kelas II SDIT Al Hidayah.
- 2. Wawancara,** Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih atas dasar ketersediaan serta dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust segala landasan dalam proses memahami (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Wawancara dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya, mengatur alur, serta setting wawancara.
- 3. Dokumentasi,** Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Subakti et al., 2023). Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebijakan penegak kedisiplinan dalam membangun karakter siswa.



Peneliti menggunakan jenis dokumen resmi yang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas keterlibatan siswa di sekolah.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogadan dan Biklen (Subakti et al., 2023) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sebelum dilakukan analisis, data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya data tersebut akan di analisis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kebijakan penegak kedisiplinan, hambatan dan upaya dalam pelaksanaan kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik di SDIT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Implementasi kebijakan dipahami sebagai proses pelaksanaan atau realisasi dari suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses tersebut dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana atau instrumen tertentu sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai. Pelaksanaan kebijakan publik ini dapat diwujudkan melalui berbagai program, kegiatan, tindakan, maupun aksi yang berjalan dalam mekanisme tertentu dan terikat pada suatu sistem.

Implementasi strategi penerapan disiplin juga membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memastikan konsistensi penerapan disiplin di sekolah dan di rumah. Program-program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler perlu dirancang untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai disiplin (Juli et al., 2025).

Dalam implementasi, sekolah juga perlu memperhatikan aspek psikologis dan perkembangan peserta didik. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan pemahaman peserta didik. Untuk tingkat sekolah dasar, misalnya, pelaksanaan kedisiplinan lebih banyak menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami, seperti penggunaan simbol-simbol, reward system yang menarik, atau kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai kedisiplinan

Teori dan model yang dikemukakan oleh *Van Meter* dan *Van Horn* dikenal dengan sebutan *A Model of the Policy Implementation Process* (model proses implementasi kebijakan). Dalam model tersebut dijelaskan bahwa perbedaan yang muncul dalam proses implementasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau sifat dari kebijakan yang hendak dilaksanakan.



a. Adapun Proses dalam Implementasi Kebijakan Menurut William Dunn yaitu :

1. Interpretasi kebijakan , Menjelaskan isi kebijakan dan makna setiap ketentuan kepada pihak pelaksana yang meliputi penerjemahan aturan tertulis ke dalam petunjuk teknis yang lebih operasional.
2. Pengorganisasian, Menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan bagaimana koordinasinya dan Melibatkan pembagian tugas, penentuan struktur organisasi pelaksana, dan alur komunikasi.
3. Pengelokasi sumber daya, Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, seperti dana, fasilitas, tenaga, dan waktu, Tanpa sumber daya yang memadai, implementasi akan terhambat.
4. Pengarahan dan koordinasi, Memastikan semua pelaksana memahami perannya dan bekerja selaras dengan tujuan kebijakan. Meliputi pembinaan, rapat koordinasi, dan supervisi.
5. Pemantauan (monitoring), Mengawasi jalannya pelaksanaan kebijakan untuk memastikan sesuai rencana. Melibatkan pencatatan, laporan, dan observasi langsung.

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan

Menurut Edwards III dalam (Fatmariyanti & Fauzi, 2023) Pelaksanaan kebijakan dapat dipahami sebagai salah satu tahapan dalam proses kebijakan, yang berada di antara fase perumusan kebijakan dan konsekuensi yang ditimbulkannya, baik berupa *output* maupun *outcome*. Menurut Edward III, terdapat beberapa faktor utama yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap jalannya implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, ketersediaan sumber daya, disposisi atau sikap dari pelaksana, serta struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling memengaruhi satu sama lain dan dapat memberikan dampak terhadap pelaksanaan kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut penjelasan aspek-aspek pelaksanaan kebijakan :

1. Komunikasi, Komunikasi adalah aktivitas yang mengakibatkan orang lain menginterpretasikan suatu ide/ gagasan, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis melalui sesuatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, signal- signal, maupun perilaku. Komunikasi mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik, dimana komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi pelaksanaan kebijakan.
2. Sumber daya, Pelaksanaan kebijakan harus ditunjang oleh ketersediaan sumberdaya (manusia, materi, dan metoda). Pelaksanaan kebijakan publik perlu dilakukan secara cermat, jelas, dan konsisten, tetapi jika para pelaksana kekurangan sumberdaya yang diperlukan, maka pelaksanaan kebijakan akan cenderung tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Tanpa dukungan sumberdaya, kebijakan hanya akan menjadi dokumen yang tidak diwujudkan untuk memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, atau upaya memberikan pelayanan pada masyarakat. Dengan demikian, sumberdaya merupakan faktor penting dalam melaksanakan kebijakan publik. Sumberdaya dalam pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: staf yang memadai, informasi, pendanaan, wewenang, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Disposisi, Disposisi/sikap pelaksana adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, seperti komitmen, disiplin, kejujuran, kecerdasan, dan sifat



demokratis. Apabila pelaksana kebijakan memiliki disposisi yang baik, maka dia diduga kuat akan menjalankan kebijakan dengan baik, sebaliknya apabila pelaksana kebijakan memiliki sikap atau cara pandang yang berbeda dengan maksud dan arah dari kebijakan, maka dimungkinkan proses pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan efektif dan efisien.

4. Struktur birokrasi

Kewenangan merupakan otoritas/ legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Kewenangan ini berkaitan dengan struktur birokrasi yang melekat pada posisi/ strata kelembagaan atau individu sebagai pelaksana kebijakan. Karakteristik utama dari birokrasi umumnya tertuang dalam prosedur kerja atau *Standard Operating Procedures* (SOP) dan fragmentasi organisasi.

Pembahasan

1. Implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam membangun karakter siswa di kelas II SDIT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik di SDIT Al-Hidayah dilakukan melalui proses interpretasi kebijakan. Pihak yayasan menjelaskan kepada pihak sekolah terkait pentingnya kebijakan disiplin sebagai pondasi pendidikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara, pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru berperan penting dalam menjelaskan aturan dan tata tertib yang berlaku kepada siswa. Kebijakan kedisiplinan bukan hanya dideskripsikan sebagai seperangkat aturan yang memiliki kekuatan yang mengikat, tetapi juga sebagai upada dalam membentuk karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Guru kelas II juga menekankan pada penyampaian aturan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami siswa, mengingat perkembangan kognitif siswa masih dalam tahap konkret. Tujuannya agar kebijakan kedisiplinan dapat dipahami siswa sebagai pedoman perilaku sehari-hari di sekolah, bukan hanya sebagai hukuman.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kepala sekolah bertindak sebagai pengawas utama, sementara guru kelas II berperan langsung dalam pengawasan harian. Keterlibatan wali kelas, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha menjadi hal yang paling penting untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan tetap berjalan dengan baik. Pengorganisasian ini tidak hanya menyangkut pihak sekolah, melainkan juga melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif, baik melalui pertemuan rutin maupun grup komunikasi, sehingga terbentuk sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Adanya pembagian tugas yang jelas, tentunya kebijakan kedisiplinan dapat diterapkan secara terkoordinasi dan berkesinambungan. Ini menunjukkan bahwa struktur pengorganisasian yang sistematis, seperti melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, dan wali murid dapat memastikan bahwa kebijakan kedisiplinan dapat diterapkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, guru berperan sebagai sumber daya utama yang memberikan arahan, memberikan contoh nyata perilaku disiplin, membimbing, serta pengawasi perilaku siswa. Fasilitas dukungan seperti buku monitoring dan buku laporan pelanggaran juga diberikan sekolah guna membantu dalam menegakkan kedisiplinan. Selain itu, forum komunikasi dengan wali murid juga digunakan sebagai sumber daya sosial yang mendukung



keberhasilan implementasi kebijakan. Adanya pengalokasian sumber daya yang tepat, penerapan kedisiplinan di SDIT Al-Hidayah dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kepala sekolah secara rutin memberikan arahan kepada guru terkait strategi pembinaan kedisiplinan yang sesuai dengan karakteristik siswa SDIT Al-Hidayah. Selain itu, guru juga melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan staf untuk menyamakan langkah dalam menangani pelanggaran maupun pemberian penghargaan. Selain itu, kodoordinasi dengan wali murid dilakukan secara bekesinambungan, baik melalui pertmuean langsung maupu komunikasi daring (via WhatsApp), agar menyelaraskan pembiasaan disiplin di sekolah dengan pola pendidikan di rumah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, ditemukan adanya pemantauan dilakukan pihak sekolah SD Al-Hidayah, meliputi melalui laporan harian guru kelas, pencatatan pelanggaran, serta evaluasi bulanan oleh tim kesiswaan.

2. Kendala implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik di SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya kendala dalam pengimplementasian kebijakan penegakan kedisiplin siswa di SDIT Al Hidayah ialah kurangnya sumber daya dalam pembinaan yang disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat juga terbilang kurang.

Penelitian di SMA Babul Magfirah terdapat kendala dalam membimbing kedisiplinan siswa, menyebutkan bahwa kekurangan guru bimbingan dan ruangan untuk bimbingan, kurang konsisten dalam menjalankan program kedisiplinan, sikap tidak terbuka terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, kesadaran orang tua untuk membimbing siswa, serta kurangnya melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah. Penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi menemukan bahwa kurangnya kedisiplinan guru dan siswa, juga kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran menjadi tatantangan utama dalam menerapkan kedisiplinnya.

3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam membangun karakter siswa di kelas II SDIT Al-Hidayah

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian, pihak yayasan menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara optimal, seperti memperhatikan siswa dengan masalah kompels. Hal ini memungkinkan bahwa kebijakan dapat dipahami sebagai upaya dalam pembinaan bukan hanya sekedar menekankan aturan. Penelitian di SD Swasta 12 Fena Fafan, menemukan bahwa Guru memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan disiplin melalui penerapan aturan yang jelas dan pemberian contoh yang baik dalam keseharian di sekolah. Sementara itu, keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan dukungan moral dan pengawasan di lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan disiplin siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan yang berkelanjutan bagi siswa (Wismanto Wismanto et al., 2024).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, kepala sekolah memiliki upaya dalam mengatur peran guru kelas dan keterlibatan orang tua siswa secara langsung dalam pelaksanaannya.



Penelitian Sekolah MAS AL Washliyah 22 Tembung, menyebutkan bahwa implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa, memberikan hukuman ringan, dan memberikan pembinaan yang positif terkait kedisiplinan. Hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal dan tugas-tugas sekolah. Siswa juga menunjukkan perkembangan akhlak yang lebih baik, seperti lebih bertanggung jawab, sopan, dan menghormati sesama (Sakban & Rika Aryani, 2020).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pihak sekolah akan terus memaksimalkan peran guru kelas dan melibatkan wali murid secara langsung. Pengarahan dan koordinasi pihak sekolah dengan orang tua berjalan dengan baik, melalui rapat resmi yang diadakan setiap tahunnya. Selain itu, koordinasi guru dan wali murid juga terjalin dalam forum online melalui WhatsApp kelas. Tidak hanya itu, guru dan wali murid juga dapat berkomunikasi secara langsung. Guru akan menyampaikan dengan tegas kepada orang tua siswa terkait siswa yang melanggar, agar bisa ditindaklanjuti dan disiplinkan secara lanjut di rumah. Penelitian Madrasah Ibtidaiyah, menemukan bahwa kerjasama atau koordinasi antara guru dan orang tua yang baik dapat membentuk karakter disiplin pada siswa tumbuh secara optimal (Juli et al., 2025).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, guru kelas akan memberikan teguran secara lisan, mencatat pelanggaran yang dilakukan, memberikan tugas pembinaan sebagai efek jera, dan menghubungi orang tua jika siswa mendapatkan pelanggaran secara berulang. Penelitian di MAN 1 Sragen, menunjukkan bahwa guru akan menegur siswa yang melanggar secara lisan. Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu guru terus mengingatkan siswa tentang tata tertib, menjadi contoh teladan bagi siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah (Maileni et al., 2024).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implelementasi kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam membangun karakter siswa di kelas II SDIT Al-Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar , maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni faktor pelanggaran siswa kelas II SDIT Al-Hidayah, salah satunya yang ditemukan adalah terlambat datang kesekolah. Impelementasi kebijakan kedisiplinan kepada siswa kelas II SDIT Al-Hidayah telah dijelaskan sesuai dengan aturan dan SOP yang berlaku, namun dalam praktinya masih ditemukan adanya kendala mulai dari sumber daya dan koordinasi. Hambatan utama yang ditemukan dalam penegakan kebijakan kedisiplinan siswa kelas II SDIT Al-Hidayah adalah kurangnya sumber daya terutama dalam penanganan siswa dengan masalah kompleks. Selain itu, hambatan yang ditemukan ialah kurangnya visi yang sama antara pihak sekolah dengan orang tua dan lingkungan. Sehingga masih ditemukan adanya siswa yang melakukan pelanggaran. Meskipun demikian, pihak sekolah memiliki strategi dalam menanggulangi masalah yang ada. Upaya yang dilakukan pihak sekolah SDIT Al-Hidayah dalam menangani hambatan tersebut ialah dengan mengoptimisasikan sumber daya yang ada dan melakukan koordinasi yang baik dengan orang tua dan lingkungan.

**Daftar Pustaka**

- Abidin, Z., Imaduddin, I., & Hamzah, A. F. (2022). Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 1055–1062. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.271>
- Astika, L., Akmalia, R., Azzahra, A. P., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah Effectiveness of Madrasah Principal Policy in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah*. 4(3), 1594–1603.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Husni, M., Pratama, Muhammad Permatasari, D., Erika, W., & Rohman. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma'soem Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 1,N(Hadianti 2003)*, 129–135. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/download/66/22>
- Juli, V. N., Umri, M. R., Jl, A., Ahmad, K. H., No, D., Melayu, K., & Sukajadi, K. (2025). *Disiplin Guru Dan Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 5 Pekanbaru*. 3(3).
- Ma, D. I., Pare, H., & Pelajaran, T. (2023). *Institut Agama Islam Hasanuddin Pare 95*. 9(1), 95–116.
- Maileni, N. P., Fithri, R., & Wismanto, Salman, S. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ppkn pada Materi Nilai-Nilai Pancasila SDIT Raudhatul Rahmah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 315–320.
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Rani Rahim, Sa'odah, S. S. N. D. T., Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertayani Sari Dewi, I. H., R, Ferawati, Mutia, Megita Dwi Pamungkas, Eko Sutrisno, H., & Wulandari, Trimurtini, A. B. W. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sakban, & Rika Aryani. (2020). Dicipline Management Strategy. *Jurnal Islamika*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2118>
- Sakban, S., Nursyam, U. R., Lestari, A., Sahlan, S., Widyanthi, A., Zarah, J. A., & Warinta, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikkan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(4), 2341–2346. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.698>



- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Umi Hanik, E., Nur Hanifah, A., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>
- Wilson Simanjuntak, Niko Purba, Winda Yanti Situmorang, Herti Yenisa Nainggolan, Dora Panjaitan, I. H. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Dalam Proses Belajar- Mengajar Di Kelas*. 3(2), 736–755.
- Wismanto Wismanto, Sakban Sakban, Azizah Tulfauziah, Viona Afrila, Selvina Zulpa, Mutiara Khairunnisa, & Nadya Elpita Sari. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.432>